

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (*TEAM GAMES TOURNAMENT*) TERHADAP HASIL BELAJAR ANATOMI DAN FISILOGI DI SMKN 6 SURABAYA

Salsil Himmi

Bachelor Student of Family Welfare Education, Engineering Faculty, Surabaya State University
salsilmuchtar@gmail.com

Dra. Suhartiningsih, M. Pd

Advisor of Family Welfare Education, Engineering Faculty, Surabaya State University
suhartiningsih1957@yahoo.com

Abstrak: Model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, siswa berperan sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) keterlaksanaan sintaks, 2) aktivitas siswa 3) hasil belajar siswa, 4) keterampilan sosial siswa, 5) respon siswa. Jenis penelitian ini yaitu *pre experiment* dengan desain *one group pre test – post test design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Kecantikan Kulit I sebanyak 30 orang di SMKN 6 Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, dan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata, uji-T dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan 1) keterlaksanaan sintaks secara keseluruhan mendapat kategori sangat baik dengan rata-rata nilai 3,8. 2) Aktivitas siswa mendapat kategori sangat baik dengan persentase 95,1%. 3) Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dari rata-rata nilai 57,5 menjadi 82,3, hasil uji T dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya ada perbedaan hasil belajar antara sebelum dengan sesudah pembelajaran secara signifikan. 4) Keterampilan sosial siswa termasuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 92,7%. 5) Respon siswa secara keseluruhan mencapai kategori sangat baik dengan persentase 93,3%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar anatomi dan fisiologi di SMKN 6 Surabaya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, Anatomi dan Fisiologi.

Abstract: Cooperative learning model TGT type is one of the cooperative learning model that is easy to apply, involves the activities of all students without any difference status, students act as peer tutors and contain elements of the game. This study aims to determine 1) syntax implementation, 2) students activities 3) student learning outcomes, 4) student's social skills, 5) students responses. Type of research is *pre experiment* with *one group pre test - post test design*. The subjects of the study were the 30 students of grade X Beauty Skin I at SMKN 6 Surabaya. Data collection techniques used observation method, test and questionnaire. Data analysis techniques use the average formula, T-test and percentage. The results showed 1) the syntax implementation overall got a very good category with an average score of 3.8. 2) Student activity gets very good category with percentage 95,1%. 3) Students learning outcomes after learning has increased from the average score of 57.5 to 82.3 with a significance level of $0.000 < 0.05$ of test T results, which mean there is different significant between before and after, 4) Student social skills are categorized as excellent with a percentage of 92.7%. 5) Overall student responses achieved very good category with 93.3% percentage. Based on the result of this research can be concluded that there is influence of TGT type cooperative learning model towards anatomy and physiology learning at SMKN 6 Surabaya.

Key words: TGT Type Cooperative Learning Model, Anatomy and Physiology

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja. SMK memiliki tujuan yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan dalam mempersiapkan para siswanya untuk hidup mandiri serta dapat mempersiapkan ke jenjang pendidikan lebih lanjut. Hal ini diperkuat oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan tujuan SMK adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap yang profesional.

Anatomi dan Fisiologi merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kelompok dasar program keahlian pada kelas X Tata Kecantikan Kulit. Mata pelajaran anatomi dan fisiologi yang mempelajari tentang susunan dan bagian tubuh, serta bagian alat tubuh bekerja. Merupakan mata pelajaran dasar yang nantinya akan selalu berhubungan dengan mata pelajaran di tingkat selanjutnya. Maka dari itu sangat penting bagi siswa SMK Tata Kecantikan Kulit untuk menguasai materi anatomi dan fisiologi sebelum dapat terampil dan ahli dalam bidang keahlian.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dari guru mata pelajaran anatomi dan fisiologi SMK Negeri 6 Surabaya menunjukkan hasil belajar yang rendah secara klasikal yaitu siswa mendapat nilai dibawah KKM kurang dari 75 pada ranah kognitif. Model pembelajaran yang diterapkan dikelas X Tata Kecantikan Kulit pada mata pelajaran anatomi dan fisiologi masih didominasi dengan model pembelajaran langsung dan metode ceramah.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme siswa hingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu adanya perubahan model pembelajaran dalam aspek kognitif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya (Trianto 2011:41).

Berbagai macam tipe dalam model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Model pembelajaran kooperatif tipe TGT dipilih karena dalam

model pembelajaran ini menawarkan suasana menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk turnamen atau kompetisi, dan seluruh siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas dan keterampilan sosial siswa.

Sesuai dengan analisis situasi dan harapan untuk meningkatkan hasil belajar peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) terhadap Hasil Belajar Anatomi dan Fisiologi di SMK Negeri 6 Surabaya”.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *Pre Experiment* dengan *One Group Pretest-Posttest Design* sebagai desain penelitiannya. Subyek penelitian adalah siswa Tata Kecantikan Kulit kelas X SMKN 6 Surabaya yang berjumlah 30 siswa.

Sebelum penelitian dilaksanakan perangkat pembelajaran harus divalidasi terlebih dahulu pada validator yaitu pada Dosen Pembimbing dan dua Dosen yang berkompeten pada bidang ini. Adapun perangkat pembelajaran yang divalidasi yaitu: RPP, Silabus, LKS, *Handout*, kisi-kisi soal, soal kognitif, angket respon siswa, dan lembar observasi keterlaksanaan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain :

1. Observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe TGT, aktivitas siswa dan keterampilan sosial siswa.
2. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
3. Angket digunakan untuk mengamati respon siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Analisis hasil belajar siswa menggunakan Uji-T berpasangan.

Perhitungan dalam analisis Uji – T berpasangan dibantu dengan program statistik SPSS 20. Jika nilai signifikansi \leq nilai taraf nyata 0,05 maka nilai *pretest* dan *posttest* berbeda secara nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis. Uraian hasil penelitian sebagai berikut :

1. Keterlaksanaan Sintaks

Hasil pengamatan keterlaksanaan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pertemuan I dan pertemuan II yang diamati oleh dua observer yaitu guru mata pelajaran anatomi dan fisiologi. Sintaks model pembelajaran kooperatif tipe TGT dibagi menjadi 7 aspek antara lain : memberikan motivasi, menyampaikan tujuan, menyampaikan materi, mengorganisasikan kelompok, membimbing turnamen, mengevaluasi hasil belajar, menyampaikan kesimpulan.

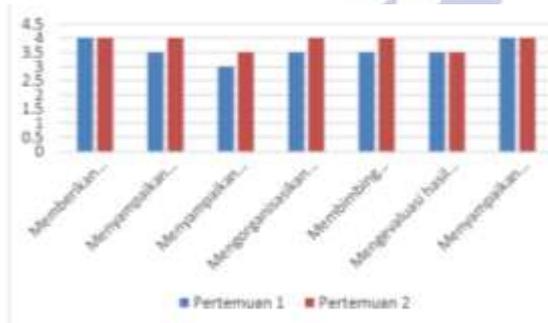


Diagram 1. Rata-rata Keterlaksanaan Sintaks Pertemuan I dan II

Hasil penelitian secara keseluruhan baik pertemuan pertama dan pertemuan kedua menunjukkan keterlaksanaan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe TGT terlaksana dengan sangat baik. Menurut Soemosasmito (dalam Trianto, 2011:20) bahwa guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara mengajar dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif atau hukuman.

2. Aktivitas Siswa

Dari persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada diagram 2 berikut :

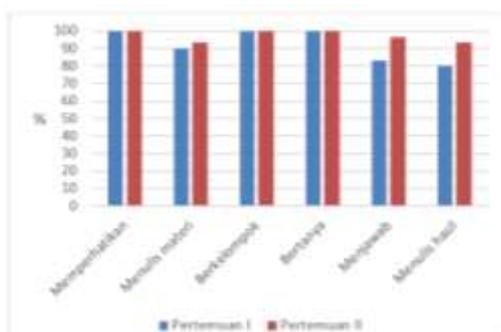


Diagram 2. Persentase Aktivitas Siswa Pertemuan I dan II

Diagram diatas menunjukkan adanya perubahan dari nilai persentase aktivitas siswa yang diperoleh pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Pada aspek siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa membentuk kelompok sesuai pengarahannya guru, dan siswa mengajukan pertanyaan pada tahap *games tournament* diperoleh nilai persentase tetap yakni bernilai 100% dengan kategori sangat baik. Pada aspek siswa mencatat materi yang diberikan guru, siswa memberikan jawaban pada tahap *games tournament*, dan siswa menulis hasil diskusi menunjukkan peningkatan nilai persentase.

Dalam model pembelajaran TGT siswa diberikan kebebasan beraktivitas, dan kesempatan untuk memecahkan masalah sendiri dengan cara belajar sambil bermain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2010 : 171) yang mengatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

3. Hasil belajar Siswa

Hasil belajar siswa dinyatakan tuntas jika nilai yang diperoleh lebih dari sama dengan KKM yakni 75. Nilai *pretest* siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak tiga siswa dengan nilai 46 sampai 76. Sedangkan nilai *posttest* semua siswa dinyatakan tuntas dengan nilai 75 sampai 100. Berikut ini adalah ketuntasan belajar pada *pretest* dan *posttest* yang disajikan dalam diagram 3 berikut :

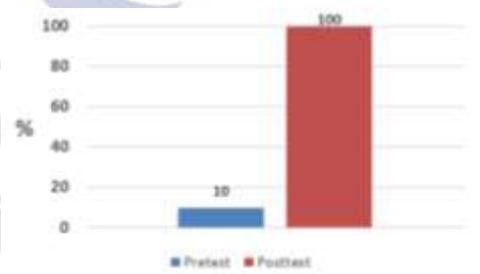


Diagram 3. Persentase Ketuntasan Belajar

Hasil belajar pada *pretest* sebanyak 3 siswa yang dinyatakan tuntas yaitu siswa dengan nilai ≥ 75 dapat dinyatakan dalam bentuk persentase sebesar 10% sedangkan *posttest* semua siswa dinyatakan tuntas yaitu siswa dengan nilai dengan persentase 100%.

Tabel 1.

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	posttest - pretest	24.8000	5.42917	.99123	22.77272	26.82728	25.020	.000	

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa taraf signifikan 0,000 kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap penguasaan pengetahuan anatomi, fisiologi, kelainan, penyakit kulit dan rambut di SMK Negeri 6 Surabaya.

Peningkatan rata-rata nilai siswa antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran anatomi dan fisiologi kulit dan rambut memberikan manfaat pada hasil belajar siswa. Dengan belajar berkelompok siswa menjadi saling bekerja sama dan berdiskusi untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan bersama. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Trianto (2011:41) yaitu pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka berdiskusi dengan temannya.

4. Keterampilan Sosial Siswa

Dari persentase keterampilan sosial siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada diagram berikut :

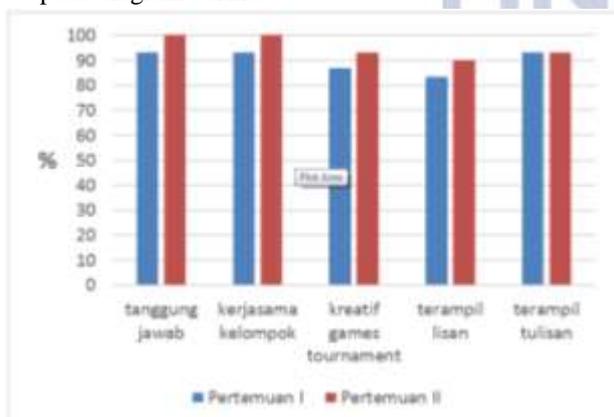


Diagram 4. Persentase Keterampilan Sosial Siswa Pertemuan I dan II

Diagram diatas menunjukkan adanya peningkatan dari nilai persentase keterampilan sosial siswa yang diperoleh pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Pada aspek siswa menunjukkan sikap tanggung jawab, siswa mampu bekerja sama dengan kelompok, siswa kreatif dalam melakukan *games tournament*, siswa terampil berkomunikasi secara lisan menunjukkan adanya peningkatan nilai persentase. Sedangkan pada aspek siswa terampil berkomunikasi secara tulisan menunjukkan nilai persentase tetap dengan kategori sangat baik.

Seluruh aspek menunjukkan rata-rata nilai masuk dalam kategori sangat baik, sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT memberikan pengaruh yang baik terhadap keterampilan sosial siswa. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa menjadi lebih aktif dan terlatih. Hal ini didukung dengan pernyataan Ibrahim dalam (Trianto, 2011 : 60) bahwa pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerja sama dan kolaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan tanya jawab.

5. Respon Siswa

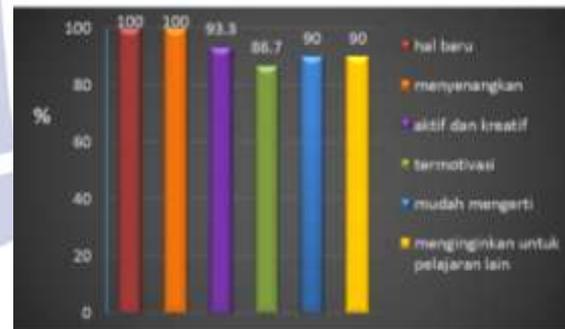


Diagram 5. Persentase Respon Siswa

Diagram 5 menunjukkan hasil pengamatan respon siswa dengan persentase tertinggi sebesar 100% pada aspek model pembelajaran TGT merupakan hal baru dalam pembelajaran ini dan kegiatan belajar menyenangkan. Aspek penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat menjadikan siswa aktif dan kreatif diperoleh skor 93,3%. Aspek materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru mudah dimengerti, dan aspek siswa menginginkan model pembelajaran TGT untuk mata pelajaran lain didapat skor sama yakni 90%. Persentase terendah terdapat pada aspek termotivasi untuk mengikuti proses belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan skor 86,7%.

Harvey dan Smith dalam (Ahmadi, 1999 : 164) mendefinisikan bahwa respon merupakan bentuk kesiapan dalam menentukan sikap baik dalam bentuk positif atau negatif terhadap obyek atau situasi. Persentase rata-rata nilai diatas menunjukkan bahwa adanya respon positif dari siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang dilakukan untuk pengetahuan anatomi dan fisiologi kulit dan rambut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data penelitian dan analisis data, penelitian ini dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua secara keseluruhan menunjukkan rata-rata nilai sangat baik yaitu 3,8. Pada aspek menyampaikan tujuan, menyampaikan materi, mengorganisasikan kelompok, dan membimbing turnamen menunjukkan peningkatan nilai rata-rata. Sedangkan pada beberapa aspek rata-rata nilai tetap seperti memberi motivasi, dan menyampaikan kesimpulan bernilai 4 dan pada aspek mengevaluasi hasil belajar siswa bernilai 3,5.
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada penguasaan pengetahuan anatomi dan fisiologi secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 95,1% termasuk pada kategori sangat baik.
3. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran pengetahuan anatomi dan fisiologi mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai *pretest* sebesar 57,5 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 82,3. Sedangkan taraf signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
4. Keterampilan sosial siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada penguasaan pengetahuan anatomi dan fisiologi secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 92,7% termasuk pada kategori sangat baik.
5. Data hasil respon siswa dapat disimpulkan bahwa respon termasuk pada kategori sangat baik pada pembelajaran anatomi dan fisiologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai

respon siswa secara keseluruhan sebesar 93,3% dengan kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya antara lain sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat diterapkan pada mata pelajaran lain sebagai variasi dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh selama proses belajar mengajar dikelas sehingga dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas, dan keterampilan sosial siswa didalam kelas.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terbukti efektif sehingga disarankan untuk lebih dikembangkan dan diterapkan pada mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riduwan. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.